

## Meningkatkan Kesadaran Digital: Peran Literasi Digital Dalam Merespon Masalah Moral dan Ketimpangan Sosial Menuju Pencapaian SDGS 2030

**Rahma Nurul Adhani**

233403021@student.unsil.ac.id

Universitas Siliwangi

**Vivi Rahmawati**

233403270@student.unsil.ac.id

Universitas Siliwangi

**Ichsan Fauzi Rachman**

ichsanfauzirachman@gmail.com

Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi Penulis: 233403021@student.unsil.ac.id

**Abstract.** *Digital Literacy is a science that discusses digital media, such as communication tools, internet networks, and so on. Digital literacy plays an important role in helping individuals understand the risks associated with technology use and take appropriate action to protect themselves and their privacy. Morals are human life behavior, which is based on awareness that he is bound by the necessity to achieve good, in accordance with the values and norms that apply in his environment. Social inequality itself is a condition that exists in society which shows an imbalance due to differences in aspects that exist in society, both from an economic, social and cultural perspective. By increasing digital literacy in responding to moral problems and social inequality, this digital literacy plays a very important role, for everyone on this planet earth, in order to achieve the mission of sustainable development goals throughout the world, especially Indonesia. This research is a type of literature review research by looking for theoretical references that are relevant to the cases or problems found. In the increasingly developing digital era, digital awareness and digital literacy are important keys in overcoming moral challenges and social inequality. The discussion also discusses the relationship between digital literacy and moral issues, the relationship between digital literacy and social inequality, and the contribution of digital literacy to achieving SDGs 2030. So the result of everything is about how important digital literacy is in the current era and about the relationship between digital literacy and Moral problems and social inequality aim to improve the welfare of society so that it will be more advanced in the future.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Morals, Social Inequality, SDGs 2030, Digital Awareness*

**Abstrak.** Literasi Digital adalah ilmu pengetahuan yang membahas hal mengenai media digital, seperti alat-alat komunikasi, jaringan internet, dan lain sebagainya. Literasi digital memainkan peran penting dalam membantu individu memahami resiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi diri mereka sendiri dan privasi mereka. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang didasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma, yang berlaku dalam lingkungannya. Ketimpangan sosial sendiri merupakan sebuah kondisi yang ada ditengah masyarakat yang menunjukkan adanya ketidak seimbangan akibat adanya perbedaan aspek-aspek yang ada di masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Dengan meningkatkan literasi digital dalam merespon masalah moral dan ketimpangan sosial, literasi digital ini sangat penting perannya, bagi semua orang yang ada di planet bumi ini, demi menuju misi dari tujuan pembangunan berkelanjutan yang ada di seluruh dunia terutama Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Di era digital yang semakin berkembang, kesadaran digital dan literasi digital menjadi kunci penting dalam mengatasi tantangan moral dan ketimpangan sosial. Pembahasan juga membahas mengenai hubungan antara literasi digital dan masalah moral, hubungan antara literasi digital dan ketimpangan sosial, dan kontribusi literasi digital terhadap pencapaian SDGs 2030. Jadi hasil dari semuanya adalah tentang betapa pentingnya literasi digital di era saat ini dan mengenai hubungan antara

literasi digital dengan masalah moral dan ketimpangan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat supaya lebih maju lagi kedepannya.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Moral, Ketimpangan Sosial, SDGs 2030, Kesadaran Digital

## **LATAR BELAKANG**

Literasi Digital adalah ilmu pengetahuan yang membahas hal mengenai media digital seperti alat-alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Pemerhati teknologi informasi asal Amerika Serikat, Paul Gilster, memunculkan istilah baru yakni literasi digital. Ini kemudian menjadi sebuah istilah baku dalam bukunya *Digital Literacy* yang terbit pada 1997. Jadi memang literasi digital sudah ada sejak dulu dan amat sangat penting dibutuhkan untuk generasi muda jaman sekarang.

Literasi digital memainkan peran penting dalam membantu individu memahami risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi diri mereka sendiri dan privasi mereka. Dalam masyarakat digital yang terhubung, keamanan dan perlindungan diri menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kesadaran literasi digital, penting untuk kita memperhatikan setiap hal ataupun tindakan yang kita lakukan didalam dunia digital karena itu akan sangat mempengaruhi seorang individu. Salah satunya literasi digital dalam merespon masalah moral dan ketimpangan sosial.

Moral adalah suatu ahklak seseorang dengan ajaran tentang perilaku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Moralitas tidak hanya terjadi pada kehidupan nyata saja nyatanya moralitas juga sangat diperlukan dalam bersosial media, sekarang jaman sudah sangat canggih setiap perilaku seseorang dapat dinilai hanya karena sosial medianya saja bahkan dalam mencari pekerjaan pun sosial media pasti akan selalu ada dan menjadi bukti dari perbuatan apa saja yang setiap individu lakukan selama ini dalam bersosial media.

Dalam era digital saat ini, kemampuan untuk memahami, mengakses, dan menggunakan teknologi digital telah menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat pedesaan yang belum terbiasa dengan teknologi digital, sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan memanfaatkan peluang yang ada. Kurangnya akses terhadap literasi digital di pedesaan juga dapat

meningkatkan ketimpangan sosial dan ekonomi antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. Ketimpangan sosial sendiri merupakan sebuah kondisi yang ada di tengah masyarakat yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan akibat adanya perbedaan aspek-aspek yang ada di masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.

Betapa pentingnya literasi digital ini karena melalui literasi digital masyarakat yang berada di pedesaan ataupun pelosok dapat mengakses berbagai informasi dan peluang usaha yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu dalam mengurangi ketimpangan sosial.

Dengan meningkatkan literasi digital dalam merespon masalah moral dan ketimpangan sosial, literasi digital ini sangat penting perannya bagi semua orang yang ada di planet bumi ini, demi menuju misi dari tujuan pembangunan berkelanjutan yang ada diseluruh dunia.



Karena tujuannya luas dan saling bergantung, resolusi PBB pada 6 Juli 2017 membuat Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi lebih dapat ditindaklanjuti. 17 tujuan tersebut adalah: (1) Tanpa kemiskinan; (2) Tanpa kelaparan; (3) Kehidupan sehat dan sejahtera; (4) Pendidikan berkualitas; (5) Kesetaraan gender; (6) Air bersih dan sanitasi layak; (7) Energi bersih dan terjangkau; (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) Industri, inovasi, dan infrastruktur; (10) Berkurangnya kesenjangan; (11) Kota dan komunitas berkelanjutan; (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (13) Penanganan perubahan iklim; (14) Ekosistem laut; (15) Ekosistem daratan; (16)

Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh; dan (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Agenda pembangunan berkelanjutan yang baru dibuat untuk menjawab tuntutan kepemimpinan dunia dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim dalam bentuk aksi nyata. Agenda 2017 terdiri dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGS atau Tujuan Global, yang akan menjadi tuntunan kebijakan dan pendanaan untuk 6 tahun ke depan yaitu 2030 nanti.

### **KAJIAN TEORITIS**

Teori Konstruktivisme Bruner menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui tahap-tahap tindakan (enactive), gambar (iconic), dan simbolis (symbolic). Teknologi digital mendukung pembelajaran ini dengan menyediakan alat yang memungkinkan representasi visual dan simbolis, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam literasi digital (PGSD Binus).

Teori Sosial-Konstruktivisme Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan mediasi dalam pembelajaran. Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika individu mendapat bantuan dari orang lain, seperti guru atau rekan. Ini relevan dalam konteks literasi digital di mana pembelajaran kolaboratif dan dukungan komunitas sangat penting untuk meningkatkan kesadaran digital (PGSD Binus).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) menyatakan bahwa Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data dalam beberapa jurnal salah satunya yang membahas tentang moralitas yang berfokus pada peserta didik, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik dasar dan pendukung dalam pengumpulan datanya. Ada pula hasil analisis dari data yang membahas tentang betapa pentingnya literasi digital untuk memenuhi misi membangun tujuan pembangunan berkelanjutan demi membangun masa depan yang indah. Tujuan dari beberapa jurnal penelitian sebagian besar bertujuan untuk mendidik dan memberikan pembelajaran yang sangat penting untuk kemajuan digital seperti sosial media, internet, dan sebagainya. Selain daripada itu tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan kemajuan teknologi dengan memperhatikan moral dan ketimpangan sosial, karena kedua faktor itu cukup mempengaruhi kemajuan literasi digital.

Di era digital yang semakin berkembang, kesadaran digital dan literasi digital menjadi kunci penting dalam mengatasi tantangan moral dan ketimpangan sosial. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 menempatkan fokus pada pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

### **Hubungan Antara Literasi Digital dan Masalah Moral**

Literasi digital dan moralitas memiliki hubungan yang signifikan dalam era digital. Penelitian telah menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap moralitas, terutama dalam menghadapi masalah moral yang timbul di dunia maya. Dalam konteks ini, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan dan memanfaatkan berbagai perangkat digital untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Hubungan antara literasi digital dan masalah moral menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital mencakup pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi digital dengan bijak, aman, dan etis. Masalah moral yang muncul berkaitan dengan penggunaan teknologi digital termasuk privasi online, kejahatan cyber, penyebaran informasi palsu atau hoaks, serta dampak sosial dari penggunaan media sosial.

### **Hubungan Antara Literasi Digital dan Ketimpangan Sosial**

Hubungan antara literasi digital dan ketimpangan sosial sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pendapatan, lokasi geografis, dan kebijakan pemerintah. Literasi digital yang rendah memperburuk ketimpangan sosial

dengan menghambat akses individu ke informasi, pendidikan, dan peluang ekonomi. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital adalah langkah penting untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Artikel lain yang membahas tema kesenjangan digital dan literasi digital adalah "Determinan literasi digital mahasiswa: kasus Universitas Sriwijaya" oleh Mery Yanti. Penelitian ini menemukan bahwa literasi digital dipengaruhi oleh perbedaan kepemilikan, biaya komunikasi, dan faktor usia pertama kali menggunakan teknologi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi digital dipengaruhi oleh perbedaan kepemilikan, biaya komunikasi, dan faktor usia pertama kali menggunakan teknologi.

Artikel lain yang relevan dengan tema kesenjangan digital dan literasi digital adalah "Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia selama 2020-2022" oleh Nugroho dan Nasionalita. Artikel ini membahas tentang kesenjangan digital di Indonesia dan bagaimana pemerintah dan swasta berkolaborasi untuk meningkatkan literasi digital dan mengurangi kesenjangan digital. Hasil survei tahun 2021 menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia baru memiliki skor 3,49 (skala 1-5), dan pemerintah masih belum dapat mengisi kekosongan di keterampilan digital.

### **Kontribusi Literasi Digital Terhadap Pencapaian SDGs 2030**

Literasi digital memungkinkan akses lebih luas ke pendidikan melalui sumber belajar digital, memperkuat kesehatan masyarakat melalui informasi kesehatan yang lebih dapat diakses, dan mendukung ekonomi inklusif dengan membuka peluang ekonomi baru melalui ekonomi digital. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, dan kesetaraan gender. Selanjutnya, literasi digital juga memperkuat partisipasi sosial dan politik, mengurangi ketimpangan, dan mempromosikan perdamaian dan keadilan yang adil.

Literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Literasi digital yang baik memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi berkualitas, meningkatkan keterampilan teknologi, dan memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk berbagai tujuan, mulai dari pendidikan hingga kesehatan. Tujuan dari SDGS yang didukung oleh Literasi Digital yaitu, Pendidikan Berkualitas, Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Industri, Inovasi dan Infrastruktur, serta Mengurangi Ketimpangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai kesimpulan, literasi digital tidak hanya penting untuk individu tetapi juga krusial bagi pembangunan berkelanjutan. Melalui peningkatan akses dan keterampilan digital, kita dapat mengurangi ketimpangan dan mendukung pencapaian SDGs 2030. Mari kita bersama-sama mendorong inisiatif ini demi masa depan yang lebih baik.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi signifikan dalam pencapaian SDGs 2030. Literasi digital yang baik mendukung pendidikan berkualitas, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan ketimpangan. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital harus menjadi prioritas dalam strategi pembangunan global.

Demi menuju misi pembangunan berkelanjutan seluruh masyarakat harus memiliki hak mereka masing-masing untuk bisa mempelajari mengenai dunia digital dan itu sangat diwajibkan karena literasi digital sangat amat penting demi kemajuan bangsa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 59-67.
- Stevani, A. M., & Nugraheni, N. (2024). Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Ramadhan, A. (2023). Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 161-167.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Magdalene. (2021). "Menelisik Beragam Faktor Pemicu Kesenjangan Digital di Indonesia". *Magdalene.co*.
- Syahirul Alim, S.Sos., M.Si. (2024). "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Tantangan dan Prospek." *Sustainable Development Goals Center, Universitas Brawijaya*.
- Yollanda Alvis. (2020). "Ketimpangan Kesempatan Pendidikan dan Literasi Digital di Indonesia". *Universitas Airlangga Repository*.

Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). "Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Khasanah, Naim, et al. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktek Penggunaan Teknologi. *Community Development Journal*, 4(5), 10815-10824.

Lestari, et al. (2021). Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktek Penggunaan Teknologi. *Community Development Journal*, 4(5), 10815-10824.